



**HUBUNGAN PEMAHAMAN KE-NU-AN
MASYARAKAT TERHADAP IMPLEMENTASI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA
MANGUNJAYA KABUPATEN BEKASI**



AYU DIAH LESTARI

NIM. 3421014

2025



**HUBUNGAN PEMAHAMAN KE-NU-AN
MASYARAKAT TERHADAP IMPLEMENTASI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA
MANGUNJAYA KABUPATEN BEKASI**



AYU DIAH LESTARI

NIM. 3421014

2025

**HUBUNGAN PEMAHAMAN KE-NU-AN
MASYARAKAT TERHADAP IMPLEMENTASI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA MANGUNJAYA
KABUPATEN BEKASI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

AYU DIAH LESTARI

NIM. 3421014

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**HUBUNGAN PEMAHAMAN KE-NU-AN
MASYARAKAT TERHADAP IMPLEMENTASI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA MANGUNJAYA
KABUPATEN BEKASI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

AYU DIAH LESTARI

NIM. 3421014

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya

Nama : Ayu Diah Lestari

NIM : 3421014

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul
“Hubungan Pemahaman Ke-NU-an Masyarakat terhadap Implementasi
Kegiatan Keagamaan di Desa Mangunjaya Kabupaten Bekasi” ini benar-
benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau
pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian
atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam
skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini
terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya
secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 3 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Ayu Diah Lestari
3421014

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Ayu Diah Lestari

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ayu Diah Lestari
NIM : 3421014
Judul : **HUBUNGAN PEMAHAMAN KE-NU-AN MASYARAKAT
TERHADAP IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI DESA MANGUNJAYA KABUPATEN BEKASI**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

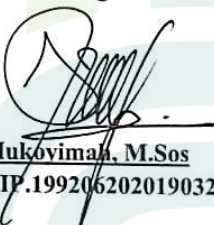
Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 3 Juli 2025

Pembimbing


Mukovimah, M.Sos
NIP.199206202019032016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **Ayu Diah Lestari**

NIM : **3421014**

Judul : **HUBUNGAN PEMAHAMAN KE-NU-AN MASYARAKAT
TERHADAP IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI DESA MANGUNJAYA KABUPATEN BEKASI**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 10 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Penguji 1 Dewan Penguji,

Penguji II

Dimas Prasetya, M. A
NIP. 198911152020121006

Lia Afiani, M. Hum
NIP. 198704192019032008

Pekalongan, 14 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Harwati, M. Ag. ⚡
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap kedalam bahasa Indonesia .Kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenom - fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	ṡ	es (dengantitikdiatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengantitikdibawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengantitikdibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengantitikdibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengantitikdibawah)

ط	Ta	ٲ	te (dengantitikdibawah)
ظ	Za	ز	zet (dengantitikdibawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik(diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Rangkap Panjang
أ = a	أَي=ai	أ = ā
إ = i	أَوْ= au	أَي= ī
أ = u		أَوْ= ū

3. Ta Marbutoh

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مراجعة جميلة ditulis *mar'atunjamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Kata Sandang Artikel

kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi / l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitubunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
-------	---------	-----------------

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

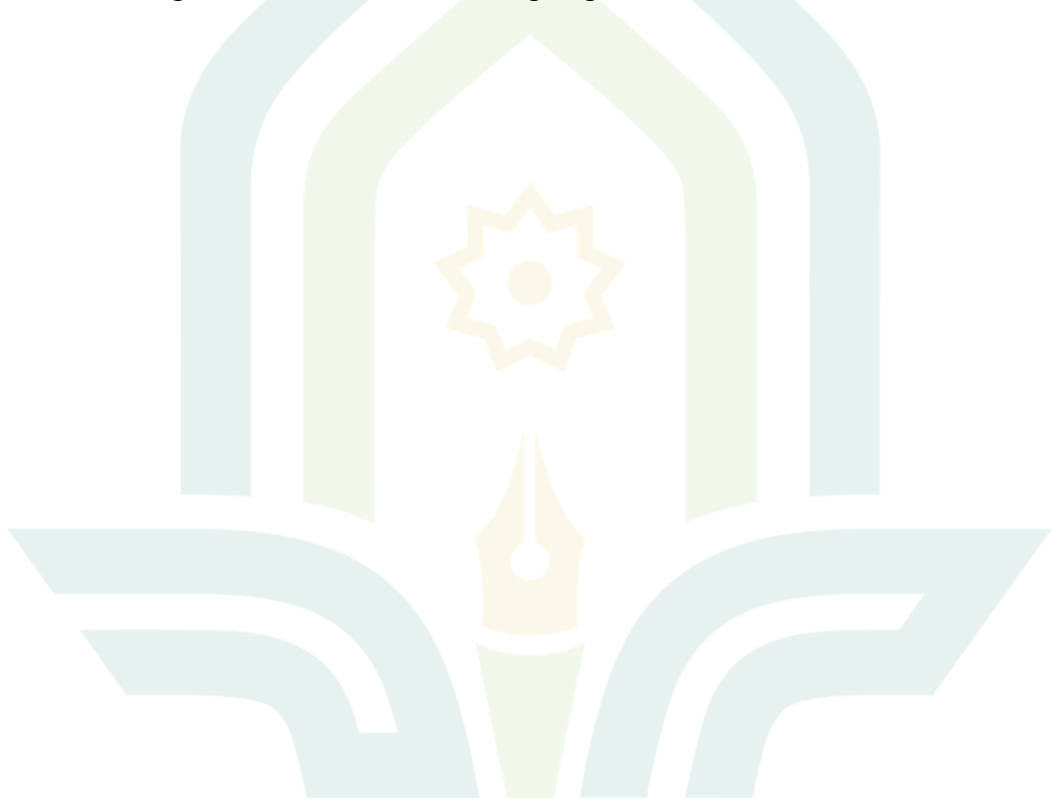
امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai 'un</i>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan, semoga keberhasilan ini bisa menjadi langkah untuk menggapai cita-cita dan saya persembahkan kepada :

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya harapkan dan butuhkan.
2. Terima kasih untuk diriku sendiri yang sudah bertahan dan terus berjuang hingga titik ini. Walaupun sering bingung dan lelah karena berbagai aktivitas organisasi, tapi tetap berusaha semangat, tersenyum, dan melawan rasa malas demi menyelesaikan pendidikan ini.
3. Terima kasih untuk orang tua saya, Ibu Yuliana dan Bapak Kasudi yang sudah memberikan motivasi, doa dan terimakasih sudah selalu ada, selalu memberikan dukungan sehingga saya bisa sampai ketitik ini.
4. Terima kasih kepada kakak-kakakku tercinta, Lia Septiani dan Retno Wahyuni, yang selalu memberi semangat dan mengingatkan saya akan pentingnya pendidikan dalam hidup ini.
5. Terima kasih kepada Ibu Mukoyimah, M.Sos., selaku dosen pembimbing skripsi saya, terimakasih selalu memberikan bimbingan, pengarahan, dan selalu meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
6. Terima kasih kepada dosen Pembimbing Akademik Ibu Vyki Mazaya, M.S.I. yang telah memberikan arah selama saya menempuh pendidikan strata ini.
7. Terima Kasih Bapak/Ibu dosen FUAD serta jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wakhid Pekalongan yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada saya sampai dititik ini.
8. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan dari semester satu yang telah bersama melalui berbagai macam rintangan sampai di tugas akhir ini.

9. Terima kasih kepada teman-teman SMA Saya, Zulfa Naila dan Mutiara Lathifatul Ghurfah, yang meski jauh di sana karena Saya harus merantau, tetap setia mendukung dan memberi semangat tanpa henti.
10. Terima kasih kepada Citra Adila, Zahra Nafisa, Shafira Angeliqa, Salsa Sabila, Jessica Ghinanda, Evi Alfai, dan teman-teman kampus yang lain meskipun tidak tertulis secara langsung tetapi mampu membuat memberikan warna dalam kehidupan saya.
11. Terima kasih kepada UKM Navi Film, yang sudah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman baru di hidup Saya yang sangat berkesan selama menempuh perkuliahan.



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

“Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan”

“Do something today that your future self will thank you for”

Jerome Polin



ABSTRAK

Lestari, Ayu Diah 2025. Hubungan Pemahaman Ke-NU-an Masyarakat terhadap Implementasi Kegiatan Keagamaan di Desa Mangunjaya Kabupaten Bekasi. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Mukoyimah, M.Sos.

Kata Kunci : Ke-NU-an, Pemahaman, Implementasi, KAP, Masyarakat

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi masyarakat Desa Mangunjaya, Kabupaten Bekasi, yang secara aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti tahlilan, yasinan, maulidan, dan istighotsah. Namun di sisi lain, struktur organisasi ke-NU-an belum sepenuhnya terbentuk dan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Nahdlatul Ulama (NU) masih beragam. Situasi ini menarik untuk diteliti, terutama dalam melihat bagaimana keterkaitan antara pemahaman ke-NU-an masyarakat dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman ke-NU-an masyarakat terhadap implementasi kegiatan keagamaan di Desa Mangunjaya, serta menggambarkan bentuk-bentuk implementasinya. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi penguatan pemahaman keagamaan berbasis nilai-nilai NU di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup skala Likert yang disusun berdasarkan teori KAP (Knowledge, Attitude, Practice). Sampel berjumlah 100 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, statistik deskriptif, dan uji korelasi Spearman dengan bantuan program SPSS versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman ke-NU-an dengan implementasi kegiatan keagamaan ($r = 0,827$; $\text{sig.} < 0,001$). Masyarakat cukup aktif mengikuti kegiatan keagamaan NU, meskipun pemahaman terhadap aspek ideologisnya masih beragam. Kesimpulannya, semakin baik pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai NU, semakin tinggi pula partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Hubungan Pemahaman Ke-NU-an Masyarakat terhadap Implementasi Kegiatan Keagamaan di Desa Mangunjaya Kabupaten Bekasi** sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

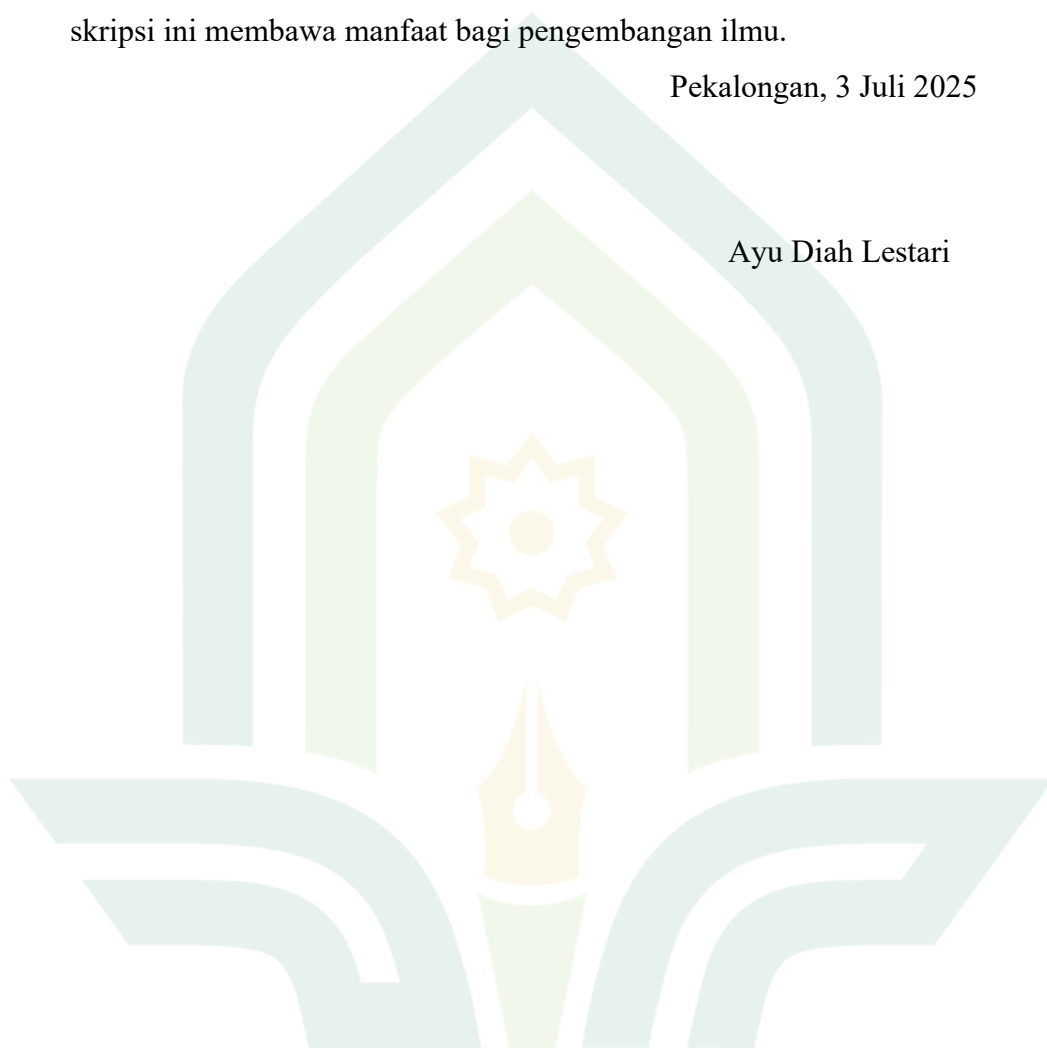
1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Mukoyimah, M.Sos., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Mukoyimah, M.Sos., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi
5. Vyki Mazaya, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik selama kuliah
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta jurusan komunikasi penyiaran Islam, yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama perkuliahan.
7. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral

8. Sahabat-sahabat saya yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 3 Juli 2025

Ayu Diah Lestari



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika pembahasan.....	27
BAB II.....	28
LANDASAN TEORI.....	28
A. Tinjauan Tentang Pemahaman Masyarakat.....	28
1. Definisi Pemahaman.....	28
2. Definisi Pemahaman Menurut Para Ahli.....	28
3. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman	29
B. Tinjauan Tentang Ke-NU-an.....	30
1. Latar Belakang Pembentukan NU	30
2. NU di Indonesia.....	31
3. Sikap Kemasyarakatan Nahdlatul Ulama	32
4. Indikator Pemahaman Ke-NU-an	38
C. Pengertian Implementasi	39
1. Indikator Implementasi Kegiatan	41
D. Model KAP sebagai Kerangka Konseptual Penelitian	42

1. Pengertian Teori KAP	42
2. Asal Usul dan Perkembangan Teori KAP	43
3. Domain Utama dalam Teori KAP	43
BAB III	46
Hubungan Pemahaman Ke-NU-an terhadap Implementasi Kegiatan Keagamaan pada Masyarakat Desa Mangunjaya Kabupaten Bekasi ..	46
A. Gambaran Umum	46
1. Sejarah Desa	46
2. Letak Geografis	47
3. Data Demografis Masyarakat Desa Mangunjaya	48
B. Kegiatan Keagamaan Berbasis NU	50
C. Uji Coba Instrumen	52
1. Penyusunan Instrumen	52
2. Pengembangan Instrumen	54
D. Statistik Deskriptif Skor Rata-Rata per Indikator	57
E. Analisis Deskriptif Butir Pernyataan	58
1. Pernyataan Variabel X	58
2. Pernyataan Variabel Y	66
F. Uji Korelasi Sperman	72
BAB IV	74
Hubungan Pemahaman Ke-NU-an Masyarakat terhadap Implementasi Kegiatan Keagamaan di Desa Mangunjaya Kabupaten Bekasi	74
A. Hasil Kuantitatif (Berdasarkan Data Mean dan Frekuensi)	74
B. Hubungan Antar Variabel (X dan Y)	75
C. Interpretasi Hasil Melalui Wawancara	76
D. Korelasi Temuan Penelitian dengan Teori KAP	77
BAB V	79
PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, termasuk dalam membentuk pemahaman seseorang terhadap ajaran agama. Tidak hanya berfungsi untuk mencerdaskan individu secara intelektual, pendidikan juga menjadi wadah dalam menanamkan nilai-nilai yang membentuk karakter, membangun sikap, dan membimbing tindakan masyarakat agar sesuai dengan ajaran yang diyakini. Dalam konteks masyarakat Indonesia, pendidikan agama memiliki posisi yang sangat penting, karena tidak hanya menjaga moral dan etika, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial serta menciptakan kehidupan beragama yang seimbang, rukun, dan harmonis.¹

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam memiliki beragam organisasi keagamaan yang turut berkontribusi dalam pengembangan pendidikan dan penyebaran ajaran Islam. Salah satu organisasi keagamaan yang memiliki pengaruh besar dalam pendidikan dan pembinaan masyarakat adalah Nahdlatul Ulama (NU). Sejak berdirinya pada tahun 1926, NU telah berkontribusi dalam dunia pendidikan, baik melalui pesantren, madrasah, sekolah, hingga perguruan tinggi.² NU tidak hanya berfokus pada pendidikan agama, tetapi juga pendidikan umum yang berlandaskan nilai-nilai Islam moderat.

Sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, Nahdlatul Ulama (NU) mengemban ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) yang mengedepankan sejumlah prinsip utama dalam bersikap dan bertindak, seperti sikap *tawasuth* (moderat), *tasamuh* (saling menghormati), *tawazun* (seimbang), *i'tidal* (adil),

¹ Aiena Kamila, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar.," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 321.

² Andi Achruh Nasrullah, Bahaking Rama, "Nahdlatul Ulama, Tokoh Dan Kegiatannya Dalam Dunia Pendidikan," *Nizam: Jurnal Islampedia* 6094 (2023): 23.

serta semangat *amar ma'ruf nahi munkar* sebagai upaya memajukan kebaikan dan mencegah kemungkaran dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut ditujukan untuk menciptakan kehidupan sosial yang damai dan masyarakat yang terbuka terhadap perbedaan. Selain itu, NU juga menjadikan empat madzhab fiqih Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali sebagai rujukan, serta mengikuti ajaran tasawuf yang bersumber dari tokoh-tokoh seperti Imam Junaid dan Al-Ghazali, yang berperan penting dalam memperkuat dimensi spiritual umat Islam..³

Dalam ajaran NU, mengikuti ulama yang memiliki sanad keilmuan yang jelas merupakan bagian dari prinsip *ittiba'*, yaitu mengikuti ajaran Rasulullah SAW dan para ulama yang lurus secara sadar dan berdasarkan ilmu. Hal ini berbeda dengan *taqlid* buta yang mengikuti tanpa pemahaman. Landasan sikap ini juga disebutkan dalam Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

(QS. An-Nisa' 4: Ayat 59)

Ayat ini menunjukkan bahwa menaati Allah, Rasul, dan ulil amri yang dalam hal ini dapat dimaknai sebagai para ulama atau pemimpin yang berpegang pada ajaran Islam adalah perintah agama. Oleh karena itu, praktik keberagamaan masyarakat NU yang berlandaskan pada ajaran ulama terdahulu merupakan bentuk *ittiba'* yang sesuai dengan ajaran Islam, bukan semata-mata mengikuti tradisi tanpa dasar.

³ Bagus Farhan Khafifi and Dewi Anggraeni, “Penerapan Nilai Islam Moderat Melalui Pembelajaran Ke-Nu-An Dalam Mewujudkan Sikap Moderat Peserta Didik” 10, no. 1 (2024): 27–28, <https://doi.org/10.47776/mosaic.v10i.1148>.

Meskipun NU memiliki peran besar dalam pendidikan dan pembinaan masyarakat, pemahaman masyarakat terhadap ajaran ke-NU-an belum merata. Beberapa individu mengikuti tradisi ke-NU-an seperti tahlilan, yasinan, dan maulid, namun tidak memahami secara konseptual dasar-dasar ajaran NU.⁴ Sebaliknya, terdapat pula individu yang memahami ke-NU-an secara teoritis, tetapi belum mencerminkan nilai-nilainya dalam praktik keagamaan. Fenomena ini menunjukkan adanya variasi dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai ke-NU-an di masyarakat, yang menjadi fokus utama penelitian ini untuk diukur dan dianalisis secara kuantitatif.

Mengukur pemahaman masyarakat terhadap ajaran ke-NU-an serta keterkaitannya dengan implementasi kegiatan keagamaan, penelitian ini menggunakan pendekatan Teori KAP (Knowledge, Attitude, Practice). Teori ini digunakan sebagai dasar penyusunan instrumen kuantitatif yang menilai tiga aspek utama, pengetahuan masyarakat tentang ajaran NU, sikap terhadap nilai-nilai NU, serta praktik yang mencerminkan pelaksanaan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti melalui kegiatan tahlilan, yasinan, dan sejenisnya. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mengukur hubungan antar variabel secara terstruktur dan sistematis.

Permasalahan penting yang muncul dari fenomena ini adalah tidak adanya struktur organisasi Nahdlatul Ulama (NU) secara formal di Desa Mangunjaya, termasuk ketiadaan kelompok pemuda seperti remaja masjid yang biasa menjadi motor penggerak dakwah dan pembinaan generasi muda. Keberadaan yang tersisa hanyalah beberapa pengurus DKM dari kalangan orang tua, yang membuat regenerasi dan internalisasi nilai-nilai keagamaan menjadi tidak optimal. Padahal, nilai-nilai ke-NU-an seperti *tawasuth* (moderat), *tasamuh* (toleran), *tawazun* (seimbang), dan *i'tidal* (adil) sangat penting untuk membangun masyarakat yang beragama secara damai di tengah keberagaman dan dinamika kehidupan urban seperti di Desa Mangunjaya.

⁴ Aldi Shofiyon Maulana et al., "MODEL KOMUNIKASI LDNU DALAM MENGEMBANGKAN," 2024, 39.

Ketika masyarakat tidak memahami ajaran ke-NU-an secara utuh, maka mereka rentan mengalami penyempitan cara pandang terhadap agama, salah tafsir terhadap praktik tradisi Islam Nusantara, bahkan dapat mudah terpengaruh oleh paham-paham ekstrem yang tidak sesuai dengan prinsip Islam moderat. Kurangnya pemahaman ke-NU-an juga berisiko membuat kegiatan keagamaan hanya menjadi rutinitas tanpa makna, dan tidak mampu membentuk karakter sosial keagamaan yang inklusif dan beradab. Di sisi lain, mereka yang secara kultural merasa bagian dari NU, tetapi tidak memahami nilai-nilainya, berpotensi kehilangan jati diri dalam menjalankan ajaran Islam di tengah arus modernisasi dan digitalisasi.

Oleh karena itu, memahami ke-NU-an bukan sekadar soal mengenal organisasi, tetapi menyangkut cara berpikir, bersikap, dan beragama secara damai di tengah masyarakat. NU bukan hanya simbol identitas, tetapi wadah nilai yang dapat memperkuat praktik keagamaan yang sesuai dengan konteks sosial masyarakat Indonesia. Maka dari itu, rendahnya pemahaman ke-NU-an perlu menjadi perhatian serius, karena bisa berdampak pada melemahnya praktik keagamaan yang kontekstual dan hilangnya warisan intelektual serta spiritual Islam Nusantara yang telah lama mengakar.

Melalui penerapan Teori KAP, penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai ke-NU-an, serta bagaimana sikap dan praktik mereka mencerminkan pemahaman tersebut dalam kehidupan keagamaan sehari-hari. Penelitian ini tidak bermaksud menilai apakah seseorang menjadi bagian dari organisasi NU secara struktural atau tidak, melainkan berfokus pada bagaimana ajaran dan nilai-nilai NU dipahami dan dijalankan di tengah masyarakat terlepas dari identitas keorganisasiannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai hubungan antara pemahaman masyarakat terhadap NU dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang mereka lakukan.

Desa Mangunjaya, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, adalah salah satu daerah dengan jumlah penduduk yang padat dan memiliki 80 sarana pendidikan serta 92 sarana ibadah.⁵ Namun, masih ditemukan kesenjangan dalam pemahaman dan praktik keagamaan masyarakat. Dari hasil observasi awal, ada pemuda-pemudi yang tidak mengenal NU sama sekali, ada juga yang mengenal NU tetapi tidak memahami nilai-nilai dan ajarannya. Misalnya, meskipun sebagian masyarakat aktif dalam kegiatan tradisi keagamaan seperti tahlilan atau yasinan, namun tidak semuanya memahami makna ajaran ke-NU-an secara mendalam. Sebaliknya, ada yang memahami ke-NU-an dengan baik, tetapi tidak aktif dalam kegiatan keagamaan.

Berdasarkan observasi dan kajian awal, masyarakat di Desa Mangunjaya menunjukkan variasi dalam pemahaman terhadap NU. Ada yang aktif secara budaya dalam kegiatan keagamaan berbasis NU namun belum memahami nilai-nilai ajarannya secara mendalam, dan sebaliknya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengukur secara sistematis hubungan antara pemahaman ke-NU-an masyarakat dengan implementasi kegiatan keagamaannya.

Kurangnya pemahaman ini dapat berdampak pada tidak optimalnya pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta berpotensi menimbulkan perbedaan pandangan yang memengaruhi kohesi sosial masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang memadai terhadap ajaran-ajaran NU agar nilai-nilai ke-NU-an tidak hanya dipraktikkan secara ritual, tetapi juga mewarnai kehidupan sosial masyarakat, seperti dalam membangun sikap toleransi dan mempererat hubungan antarwarga.

Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang menekankan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman,

⁵ Budi Heri Pirngadie, "TATA KELOLA PERSAMPAHAN DI KECAMATAN TAMBUN SELATAN KABUPATEN BEKASI DITINJAU DARI ASPEK PENGANGANAN SAMPAH," *Экономика Региона*, 2012, 32.

bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, dan bertanggung jawab sebagai warga negara.⁶ Hal ini sejalan dengan tujuan NU dalam membangun karakter umat Islam yang berakhlakul karimah dan memiliki pemahaman keagamaan yang benar.

Dengan melihat konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman ke-NU-an masyarakat dan implementasi kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa Mangunjaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur keterkaitan antara kedua variabel tersebut, dengan harapan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya pemahaman keagamaan dalam memperkuat praktik keagamaan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti menetapkan judul “Hubungan Pemahaman ke-NU-an Masyarakat terhadap Implementasi Kegiatan Keagamaan di Desa Mangunjaya, Kabupaten Bekasi.”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, diketahui bahwa pemahaman masyarakat terhadap ajaran ke-NU-an berpotensi memengaruhi implementasi kegiatan keagamaan yang dijalankan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut serta melihat bentuk implementasi keagamaan masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai ke-NU-an. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara pemahaman ke-NU-an masyarakat dengan implementasi kegiatan keagamaan di Desa Mangunjaya, Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana bentuk implementasi kegiatan keagamaan masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai ke-NU-an di Desa Mangunjaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶ Syafira Masnu'ah dkk, “Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS),” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022): 117.

1. Untuk mengetahui hubungan antara pemahaman ke-NU-an masyarakat dengan implementasi kegiatan keagamaan di Desa Mangunjaya, Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk implementasi kegiatan keagamaan masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai ke-NU-an di Desa Mangunjaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai hubungan antara pemahaman keagamaan dengan implementasi kegiatan keagamaan masyarakat, khususnya yang berlandaskan nilai-nilai ke-NU-an. Selain itu, penggunaan teori KAP (Knowledge, Attitude, Practice) dalam konteks organisasi keagamaan juga diharapkan dapat memperluas penerapan teori ini dalam studi keislaman dan sosial keagamaan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat Desa Mangunjaya: Dapat menjadi bahan refleksi terhadap pemahaman dan pelaksanaan kegiatan keagamaan agar lebih sesuai dengan nilai-nilai ke-NU-an secara utuh.
- b. Bagi Tokoh Agama: Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merancang program pembinaan keagamaan yang lebih efektif dan tepat sasaran. Serta memberikan informasi mengenai pentingnya peran kelembagaan NU secara struktural dan kultural dalam memperkuat praktik keagamaan masyarakat.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi rujukan untuk mengembangkan kajian serupa dengan pendekatan teori KAP dalam konteks yang berbeda.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. *Knowledge, Attitude, Practice*

Model *Knowledge, Attitude, and Practice* (KAP) mengasumsikan bahwa pengetahuan yang lebih baik akan menghasilkan sikap yang lebih positif, yang pada akhirnya akan mengarah pada praktik yang lebih baik. Model ini sering digunakan dalam penelitian kesehatan masyarakat untuk memahami perilaku dan merancang intervensi yang efektif, namun seiring waktu juga berkembang luas dalam bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan.⁷

Secara teoretis, KAP berakar pada pengembangan teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura (1976) dan teori difusi inovasi dari Everett Rogers (1995). Dalam pandangan Rogers, individu dalam suatu sistem sosial menerima suatu nilai atau inovasi melalui proses bertahap, yaitu: tahap memperoleh pengetahuan (*knowledge*), tahap pembentukan sikap (*attitude*), tahap pengambilan keputusan, dan tahap implementasi serta konfirmasi terhadap keputusan tersebut (*practice*).⁸

Dalam konteks penelitian ini, teori KAP digunakan sebagai kerangka untuk menganalisis hubungan antara pemahaman masyarakat terhadap ke-NU-an dengan implementasi kegiatan keagamaan. Pemahaman ke-NU-an diukur melalui tiga aspek utama, yaitu: *knowledge* (pengetahuan tentang ajaran dan nilai-nilai NU), *attitude* (sikap masyarakat terhadap ajaran tersebut), dan *practice* (penerapan nilai-nilai NU dalam kehidupan sehari-hari).

⁷ Fatemeh Zarei et al., "ChecKAP: A Checklist for Reporting a Knowledge, Attitude, and Practice (KAP) Study," *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention* 25, no. 7 (2024): 2573–77, <https://doi.org/10.31557/APJCP.2024.25.7.2573>.

⁸ Xuwei Liao, Thi Nguyen, and Nophea Sasaki, "Use of the Knowledge, Attitude, and Practice (KAP) Model to Examine Sustainable Agriculture in Thailand," *Regional Sustainability* 3 (March 1, 2022): 41–52, <https://doi.org/10.1016/j.regsus.2022.03.005>.

Sementara itu, implementasi kegiatan keagamaan mencakup partisipasi dalam tradisi keagamaan serta peran tokoh NU dan kelembagaan dalam masyarakat. Dengan menggunakan teori ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang utuh mengenai keterkaitan antara pemahaman ideologis ke-NU-an dengan realitas pelaksanaan kegiatan keagamaan di masyarakat.

i. *Knowledge* (pengetahuan)

Pengetahuan merupakan hasil dari proses mengenal atau mengetahui sesuatu, yang muncul setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek atau kejadian. Proses pengindraan ini melibatkan lima indra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Namun, sebagian besar informasi yang membentuk pengetahuan seseorang biasanya diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran. Dengan adanya pengetahuan, seseorang memiliki dasar dalam mempertimbangkan, mengambil keputusan, dan menentukan tindakan terhadap persoalan yang dihadapi. Oleh karena itu, pengetahuan menjadi aspek penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa pengetahuan, seseorang akan mengalami kesulitan dalam merespons atau menyelesaikan suatu masalah.⁹

ii. *Attitude* (sikap)

Sikap dapat diartikan sebagai bentuk tanggapan atau reaksi individu terhadap suatu stimulus atau objek tertentu. Hal ini menunjukkan cara seseorang memandang serta merespons berbagai kondisi, baik dengan persepsi yang positif maupun negatif. Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, sikap sering kali muncul sebagai bentuk reaksi emosional terhadap berbagai peristiwa atau situasi

⁹ Alifia Nur Zaida, Fajar Sodik, and Khusnul Zulmiati, "Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Praktik Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah: Pendekatan Teori KAP," *Jurnal 10*.

sosial yang dihadapi. Meskipun tidak selalu diwujudkan dalam bentuk perilaku konkret, sikap memiliki fungsi penting sebagai landasan psikologis yang membentuk kecenderungan atau kesiapan individu untuk bertindak dalam situasi tertentu.

Terdapat beberapa tingkatan dalam sikap, yaitu:¹⁰

- 1) Menerima (*Receiving*): Tahap di mana seseorang menunjukkan kesiapan untuk memperhatikan dan membuka diri terhadap stimulus yang diterimanya, baik berupa informasi, gagasan, maupun ajakan.
- 2) Merespon (*Responding*): Seseorang mulai memberikan tanggapan terhadap stimulus, seperti menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, atau menunjukkan ketertarikan terhadap suatu ide. Tindakan ini menunjukkan bahwa seseorang telah menerima ide tersebut, meskipun hasilnya bisa benar atau salah.
- 3) Menghargai (*Valuing*): Pada tahap ini, seseorang tidak hanya menerima dan merespons, tetapi juga mulai menganggap ide atau nilai tertentu sebagai sesuatu yang penting. Misalnya, mengajak orang lain untuk berdiskusi atau mempertahankan pendapatnya terhadap suatu masalah.

Bertanggung jawab (*Responsible*): Ini adalah tingkatan sikap tertinggi, di mana seseorang tidak hanya mengadopsi suatu nilai atau ide tetapi juga bersedia bertanggung jawab atas pilihannya, termasuk menerima segala konsekuensinya.

iii. *Practice* (praktik)

Tindakan merupakan merupakan bentuk nyata dari hasil pengetahuan dan sikap yang dimiliki seseorang. Meskipun seseorang memiliki sikap tertentu terhadap suatu hal, hal itu belum tentu langsung terlihat dalam

¹⁰ Zaida, Sodik, and Zulmiati, 969.

perilakunya. Untuk menjadikan sikap sebagai tindakan yang benar-benar dilakukan, dibutuhkan adanya faktor pendukung atau situasi tertentu yang memungkinkan seseorang untuk mewujudkan sikap tersebut dalam bentuk praktik nyata.¹¹

Berdasarkan uraian teori yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pemahaman ke-NU-an masyarakat dengan implementasi kegiatan keagamaan di Desa Mangunjaya. Melalui pendekatan Teori KAP yang menitikberatkan pada keterkaitan antara pengetahuan, sikap, dan praktik, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap ajaran NU berkontribusi terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan, baik secara individu maupun kolektif. Dengan demikian, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkuat pemahaman mengenai peran nilai-nilai ke-NU-an dalam membentuk perilaku keagamaan yang kontekstual dan moderat di tengah masyarakat.

2. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pencarian dan hasil dari penelitian ini, penulis mendapatkan beberapa jurnal, artikel, skripsi yang dapat diambil karena memiliki kaitan topik dan pembahasan yang relevan, berikut beberapa penelitiannya:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Musdalipah (UIN Alauddin Makassar) berjudul “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Muslim terhadap Zakat Profesi” menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap zakat profesi tergolong baik, berdasarkan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Persamaan antara penelitian Musdalipah dengan penelitian ini terletak pada fokus terhadap pemahaman

¹¹ Zaida, Sodik, and Zulmiati, 969.

masyarakat terhadap ajaran agama, serta penggunaan instrumen kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan dan objek kajian. Penelitian Musdalipah menggunakan pendekatan campuran dan membahas zakat profesi, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dan berfokus pada hubungan antara pemahaman ke-NU-an masyarakat dengan implementasi kegiatan keagamaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori KAP (*Knowledge, Attitude, Practice*) sebagai kerangka analisis utama.¹²

- b. Penelitian oleh Iffah Nur Hanifah dkk. (Universitas Ahmad Dahlan) berjudul “Analisis Knowledge, Attitude, and Practice (KAP) terhadap Manajemen Keuangan Masjid di D.I. Yogyakarta” menggunakan teori KAP untuk mengkaji pemahaman, sikap, dan praktik pengurus masjid dalam mengelola zakat fitrah dan zakat mal. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara, serta dianalisis menggunakan independent sample t-test untuk melihat perbedaan antar kelompok.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada penggunaan teori KAP, pemanfaatan instrumen kuesioner, serta fokus terhadap implementasi nilai-nilai keagamaan dalam konteks masyarakat. Adapun perbedaannya, penelitian Iffah dkk. menitikberatkan pada pengurus masjid sebagai subjek, serta pada aspek manajemen keuangan zakat, sedangkan penelitian ini berfokus pada masyarakat umum di Desa Mangunjaya, khususnya dalam hubungan antara pemahaman terhadap nilai ke-NU-an dan implementasi kegiatan keagamaan.¹³

¹² Musdalipah, “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Muslim Terhadap Zakat Profesi Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar,” *Skripsi*, 2018, 1–105.

¹³ Iffah Nur Hanifah et al., “Analisis Knowledge, Attitude, And Practice (KAP) Terhadap Manajemen Keuangan Masjid Di D.I.Yogyakarta,” *Ecoplan : Journal*

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Musonnifin Aziz dan Aris Kuswanto berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Aswaja sebagai Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa” menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan mengkaji proses internalisasi nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama’ah (Aswaja) terhadap mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah mengamalkan nilai-nilai seperti tasamuh, tawasuth, i’tidal, dan amar ma’ruf nahi munkar dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada fokus terhadap nilai-nilai ke-NU-an dan bagaimana nilai tersebut diimplementasikan dalam sikap serta praktik keagamaan. Perbedaannya terletak pada pendekatan dan objek penelitian. Penelitian Aziz dan Kuswanto menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada mahasiswa Universitas NU, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional berbasis teori KAP, serta mengkaji masyarakat umum di Desa Mangunjaya, yang memiliki tingkat keberagaman partisipasi keagamaan.¹⁴

- d. Penelitian oleh Dhouul Muchlisin berjudul “Pembelajaran Tradisi-Tradisi Islam Aswaja An-Nahdliyah dalam Kitab *Syamsu Al-Lamiah*” menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan fokus pada analisis isi kitab *Syamsu Al-Lamiah*. Kitab tersebut memuat berbagai tradisi Aswaja seperti tawassul, ziarah kubur, tahlilan, talqin mayit, istighotsah, dan peringatan Maulid Nabi sebagai bentuk amaliyah dalam tradisi keagamaan NU.

of Economics and Development Studies 3, no. 1 (2020): 17–21, <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v3i1.78>.

¹⁴ Ahmad Musonnifin Aziz and Aris Kuswanto, “Penerapan Nilai-Nilai Aswaja Sebagai Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa,” *Nusantara Educational Review* 2, no. 2 (2024): 59–64, <https://doi.org/10.55732/ner.v2i2.1331>.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus terhadap nilai-nilai ke-NU-an, khususnya dalam bentuk tradisi dan amaliyah Aswaja, serta implementasinya dalam kehidupan masyarakat. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada pembelajaran santri pondok pesantren melalui kajian kitab klasik, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk melihat hubungan antara pemahaman ke-NU-an masyarakat dan implementasi kegiatan keagamaan di Desa Mangunjaya dengan dasar teori KAP.¹⁵

- e. Chairul Muna dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh melakukan penelitian berjudul “Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Kelas X terhadap Materi Typografi melalui Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19” dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen utama yang digunakan adalah angket untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi typografi selama pembelajaran jarak jauh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa berada dalam kategori baik, dengan rata-rata pencapaian sebesar 55,6%.

Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus pengukuran pemahaman suatu kelompok masyarakat terhadap objek kajian tertentu, serta penggunaan instrumen kuesioner sebagai alat utama pengumpulan data. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam konteks, variabel, dan tujuan penelitian. Penelitian Chairul Muna meneliti siswa sekolah menengah dengan objek materi typografi dalam pembelajaran daring, sedangkan penelitian ini meneliti masyarakat umum di Desa Mangunjaya, dengan fokus pada hubungan antara

¹⁵ Dhoul Muchlisin, “PEMBELAJARAN TRADISI-TRADISI ISLAM ASWAJA AN-NAHDLIYAH DALAM KITAB SYAMSU AL-LAMIAH UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER KE-NU-AN SANTRI PONDOK PESANTREN KRAMAT KRATON PASURUAN,” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

pemahaman ke-NU-an dan implementasi kegiatan keagamaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan kerangka teori KAP sebagai dasar analisis, yang tidak digunakan secara eksplisit dalam penelitian Chairul Muna.¹⁶

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai keagamaan masih sangat relevan untuk dilakukan, baik melalui pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Beberapa studi menggunakan teori KAP sebagai dasar untuk menganalisis keterkaitan antara pengetahuan, sikap, dan praktik dalam kehidupan beragama. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa semakin baik pemahaman seseorang terhadap ajaran agama, maka cenderung semakin positif pula praktik keagamaannya. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada konteks institusional atau kelompok tertentu seperti mahasiswa, pengurus masjid, dan santri pesantren, serta belum banyak yang secara khusus mengkaji nilai-nilai ke-NU-an di masyarakat desa secara luas.

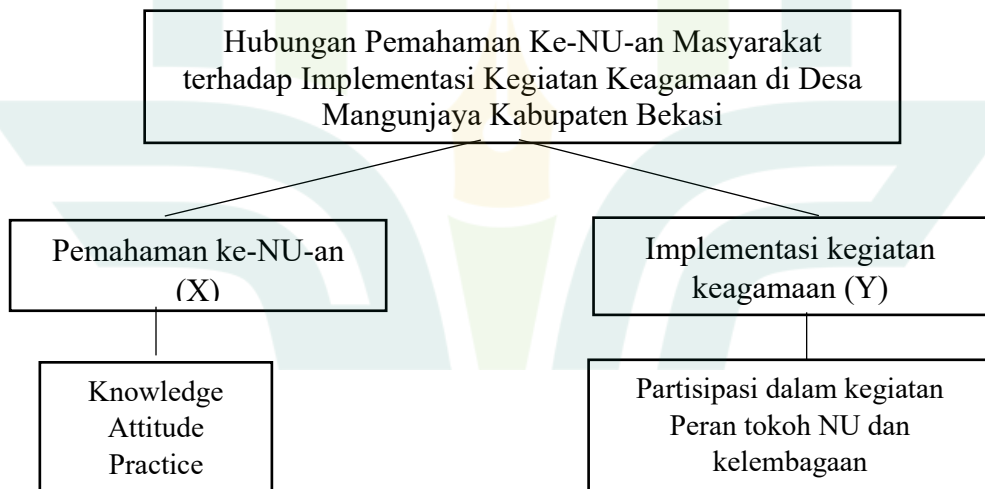
Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional berbasis teori KAP untuk menguji hubungan antara pemahaman ke-NU-an dan implementasi kegiatan keagamaan masyarakat di Desa Mangunjaya. Dengan memfokuskan pada masyarakat umum di lingkungan urban yang heterogen, penelitian ini tidak hanya melanjutkan arah kajian sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam melihat bagaimana nilai-nilai Aswaja diterapkan dalam kehidupan sosial keagamaan sehari-hari, terutama di tengah tantangan regenerasi dan modernisasi.

¹⁶ Chairul Muna, "ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS X TERHADAP MATERI TYPOGRAFI MELALUI PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 DI SMK NEGERI 5 TELKOM BANDA ACEH," 2021, 6.

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori KAP (Knowledge, Attitude, Practice), yang menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang terhadap suatu nilai atau ajaran akan membentuk sikap (attitude), dan selanjutnya akan memengaruhi praktik (practice) dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pemahaman ke-NU-an (variabel X) diasumsikan memiliki hubungan dengan implementasi kegiatan keagamaan masyarakat (variabel Y).

Pemahaman ke-NU-an meliputi tiga aspek utama, yaitu pengetahuan (knowledge) terhadap nilai-nilai Aswaja, sikap (attitude) terhadap ajaran NU, serta praktik (practice) yang mencerminkan penerapan ajaran tersebut dalam kehidupan beragama. Sementara itu, implementasi kegiatan keagamaan masyarakat dilihat dari partisipasi dalam berbagai kegiatan tradisi keagamaan berbasis NU, serta peran tokoh NU dan kelembagaan dalam mendorong keterlibatan masyarakat. Melalui kerangka berpikir ini, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara pemahaman ke-NU-an masyarakat dengan implementasi kegiatan keagamaan yang dilakukan, baik secara personal maupun komunal di Desa Mangunjaya.



Tabel 1.1 Kerangka Berpikir

4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, serta landasan teori yang telah dibahas sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman ke-NU-an masyarakat dengan implementasi kegiatan keagamaan di Desa Mangunjaya, Kabupaten Bekasi.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman ke-NU-an masyarakat dengan implementasi kegiatan keagamaan di Desa Mangunjaya, Kabupaten Bekasi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional, di mana proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu tempat fenomena atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian tersebut terjadi. Kegiatan penelitian melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian guna memperoleh informasi yang relevan dan mendalam.¹⁷

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional, yaitu untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antara pemahaman ke-NU-an masyarakat (variabel X) dengan implementasi kegiatan keagamaan (variabel Y). Desain ini dipilih untuk mengetahui apakah terdapat keterkaitan antara sejauh mana masyarakat memahami ajaran dan nilai-nilai NU dengan sejauh mana mereka mengimplementasikannya dalam kehidupan beragama sehari-hari.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel pokok yang menjadi fokus utama dalam analisis. Pertama, variabel bebas atau independent variable sering disebut juga sebagai variabel stimulus, prediktor, atau faktor pendahulu. Dalam bahasa

¹⁷ Ali K Rizky D, "Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A," *Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A* 3, no. 5 (2020): 61.

Indonesia, dikenal sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang memengaruhi atau diduga menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.¹⁸

a. Pemahaman ke-NU-an Masyarakat (X)

Variabel ini mencerminkan sejauh mana individu memahami nilai, ajaran, dan praktik yang diajarkan oleh Nahdlatul Ulama (NU). Pemahaman ini dianalisis berdasarkan tiga indikator utama dalam teori KAP, yaitu:

- i. *Knowledge*: Pengetahuan masyarakat tentang ajaran NU, termasuk fikrah Aswaja, rujukan empat mazhab, dan sanad keilmuan.
- ii. *Attitude*: Sikap masyarakat terhadap nilai-nilai NU seperti moderasi (tawasuth), toleransi (tasamuh), keadilan (i'tidal), dan keseimbangan (tawazun).
- iii. *Practice*: Praktik keagamaan khas NU yang dijalankan, seperti tahlilan, yasinan, maulid, dan tradisi keagamaan lainnya.

b. Implementasi Kegiatan Keagamaan (Y)

Variabel ini mengukur sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap ajaran NU tercermin dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di lingkungan mereka. Dalam penelitian ini, implementasi kegiatan keagamaan dianalisis melalui dua indikator utama:

- i. Partisipasi dalam kegiatan keagamaan: Menggambarkan seberapa sering dan sejauh mana masyarakat mengikuti dan melaksanakan kegiatan keagamaan seperti tahlilan, yasinan, maulidan, dan tradisi lainnya dalam kehidupan sehari-hari.
- ii. Peran tokoh NU dan pemerintah desa dalam kegiatan keagamaan: Mengukur sejauh mana tokoh-tokoh NU maupun pihak pemerintah desa (seperti DKM atau aparat

¹⁸ Saptutyingsih dan setyaningrum, "Metode Penelitian," *Metoda Penelitian*, 2019, 1–9, [http://repository.stei.ac.id/1738/4/BAB III.pdf](http://repository.stei.ac.id/1738/4/BAB%20III.pdf).

desa) terlibat dan berpengaruh dalam menginisiasi, memfasilitasi, atau memotivasi kegiatan keagamaan masyarakat.

3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Muslim di Desa Mangunjaya, Kabupaten Bekasi, yang menjadi sasaran utama dalam pengumpulan data. Mereka adalah individu yang terlibat, baik secara aktif maupun pasif, dalam kegiatan keagamaan yang berlandaskan ajaran Nahdlatul Ulama (NU), seperti tahlilan, yasinan, maulid Nabi, serta kegiatan sosial keagamaan lainnya yang berakar pada nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah. Berdasarkan data kependudukan, jumlah total penduduk di Desa Mangunjaya mencapai 97.507 jiwa.

b. Sampel

Sampel diartikan sebagai sebagian dari jumlah total serta karakteristik yang terdapat dalam populasi. Secara sederhana, sampel terdiri atas sejumlah subjek yang dipilih secara sistematis dari keseluruhan populasi, dan bertindak sebagai perwakilan guna menggambarkan kondisi atau ciri keseluruhan anggota populasi tersebut secara lebih praktis dan efisien.¹⁹ Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Dari total populasi 97.507 jiwa, jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dan dibulatkan menjadi 100 responden.²⁰

¹⁹ Nidia Suriani, Dkk. Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 1 Nomor 2 Juli 2023. Hlm. 27.

²⁰ Musdalipah, "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Muslim Terhadap Zakat Profesi Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar," 25.

Penentuan jumlah sampel dengan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = persentase tingkat kesalahan 10% (0,1)

$$n = \frac{97.507}{1 + 97.507(0,1)^2}$$

$$n = \frac{97.507}{1 + 97.507(0,1)}$$

$$n = \frac{97,507}{1 + 975,07}$$

$$n = \frac{97.507}{976,07}$$

$$n = 99,48 = 100 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel yang diperoleh untuk penelitian ini adalah sebesar 99,99. Setelah dibulatkan, jumlah responden menjadi 100.

c. Teknik pengambilan sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling, yaitu teknik non-probabilitas di mana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti.²¹ Kriteria responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Muslim NU yang tinggal di Desa Mangunjaya, Kabupaten Bekasi, dan terlibat aktif maupun pasif dalam kegiatan keagamaan yang berbasis tradisi NU.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan dengan menyebarkan angket kepada responden

²¹ Saptutyingsih dan setyaningrum, "Metode Penelitian," 44.

yang memenuhi kriteria tersebut. Peneliti terlebih dahulu memastikan keterlibatan responden dalam kegiatan keagamaan berbasis NU melalui wawancara singkat atau pengamatan sebelum memberikan kuesioner. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh benar-benar relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

a. Instrumen

Instrumen penelitian ini berupa angket tertutup berbasis skala Likert yang disusun untuk mengumpulkan data dari masyarakat di Desa Mangunjaya, Kabupaten Bekasi. Angket ini dirancang untuk mengukur dua variabel utama, yaitu:

1. Variabel X (Pemahaman Ke-NU-an)
2. Variabel Y (Implementasi Kegiatan Keagamaan)

Setiap butir dalam angket dikembangkan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan pada masing-masing variabel. Untuk variabel pemahaman ke-NU-an, pernyataan diarahkan untuk mengetahui sejauh mana responden memahami nilai-nilai ke-NU-an baik secara ideologis, sosial, maupun amaliyah. Sementara untuk variabel implementasi, pernyataan menggambarkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan berbasis tradisi NU serta penerapan nilai-nilai sosial keagamaannya.

Adapun untuk definisi operasional dan juga pengukuran variabel penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel, seperti yang terdapat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Indikator

Variabel	Indikator	Pernyataan	Pengukuran
Pemahaman Ke-NU-an Masyarakat(X)	Knowledge (fikrah NU)	5 butir soal	Diukur menggunakan kuesioner, dengan pengukuran

			berupa skala likert
	Attitude (nilai sosial NU)	5 butir soal	
	Practice (amaliyah NU)	5 butir soal	
Implementasi Kegiatan Keagamaan (Y)	Partisipasi dalam kegiatan keagamaan NU	5 butir soal	Diukur menggunakan kuesioner, dengan pengukuran berupa skala likert
	Peran Tokoh NU dan kelembagaan Desa	5 butir soal	

Skala yang digunakan terdiri dari empat kategori tanggapan tingkat pemahaman masyarakat, dengan nilai sebagai berikut:

- 1 = Tidak Paham/Tidak Pernah/Tidak Setuju
- 2 = Kurang Paham/Jarang/Kurang Setuju
- 3 = Paham/Sering/Setuju
- 4 = Sangat Paham/Selalu/Sangat Setuju

Pemilihan teknik ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh data yang terukur secara kuantitatif, sesuai dengan pendekatan korelasional yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui satu metode utama, yaitu angket (kuesioner). Adapun penjelasan metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan alat untuk mengumpulkan data yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun

secara sistematis, dengan tujuan memperoleh informasi langsung dari responden sesuai fokus penelitian.²²

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti memperoleh data primer berupa hasil angket tertutup yang telah diisi oleh responden secara langsung. Instrumen angket dibagikan secara manual kepada masyarakat Muslim NU di Desa Mangunjaya, Kabupaten Bekasi, yang memenuhi kriteria sebagai sampel, yaitu individu yang terlibat dalam kegiatan keagamaan berbasis tradisi NU.

Data hasil kuesioner kemudian direkapitulasikan menggunakan aplikasi Microsoft Excel untuk mengelompokkan jawaban, mengkode angka sesuai skala Likert, serta melakukan rekap skor. Setelah itu, data diolah dan diuji menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 26 untuk melakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis statistik deskriptif.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis kuantitatif korelasional, yaitu untuk melihat hubungan antara variabel X (pemahaman ke-NU-an) dan variabel Y (implementasi kegiatan keagamaan). Teknik analisis yang digunakan adalah uji korelasi Spearman, karena data berskala ordinal dan tidak diasumsikan berdistribusi normal. Proses pengolahan data ini dilakukan secara bertahap agar hasil yang diperoleh tidak hanya menggambarkan kecenderungan masing-masing variabel, tetapi juga mengungkap sejauh mana keterkaitan antara pemahaman dan implementasi nilai-nilai ke-NU-an dalam kehidupan masyarakat.

²² Saptutyningsih dan setyaningrum, 46.

b. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dan diolah, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai hubungan pemahaman masyarakat terhadap ke-NU-an serta implementasi kegiatan keagamaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam angket mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian ini penting agar instrumen penelitian benar-benar dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang diteliti.²³

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir pertanyaan dalam angket mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji ini dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment yang dianalisis melalui aplikasi SPSS versi 26. Pernyataan dalam angket dikatakan valid apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai r hitung $> r$ tabel.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi atau kestabilan hasil angket apabila digunakan kembali dalam kondisi yang serupa.²⁴ Pengujian dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha, di mana suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,70$.

3. Analisis statistik deskriptif

Setelah dilakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas instrumen, langkah selanjutnya adalah menganalisis data berdasarkan persentase jawaban responden dari kuesioner

²³ Dadi Ramdani, Ecep Supriatna, and Wiwin Yuliani, "Validitas Dan Reliabilitas Angket Kematangan Emosi," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 6, no. 3 (2023): 234, <https://doi.org/10.22460/fokus.v6i3.10869>.

²⁴ Ramdani, Supriatna, and Yuliani, "Validitas Dan Reliabilitas Angket Kematangan Emosi."

yang telah disebarkan. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%^{(1)}$$

P = Angka presentasi

F = Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N = Number of cases (jumlah)

Tabel 1.2
Kategori frekuensi

Rentang skor	F (responden)	Persentase %	Kategori
21 - 36	7	7%	Rendah
37 - 52	22	22%	Cukup
53 - 68	53	53%	Tinggi
67 - 84	18	18%	Sangat tinggi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert sebagai pedoman dalam memberikan sebuah skor pada setiap butir pernyataan.

Tabel 1.3
Skala Likert

Skor	Kategori Tanggapan
1	Tidak paham
2	Kurang paham
3	Paham
4	Sangat paham

Untuk menentukan nilai rata-rata pada pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai ke-NU-an, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$MX = \frac{\Sigma \times}{N}^{(2)}$$

Keterangan:

MX = Mean rata-rata

Σx = Jumlah variabel x

N = Number of cases (jumlah)

Setelah itu dirumuskan dengan kategori pemahaman:

Tabel 1.4
Kategori Pemahaman

Skor	Kategori Pemahaman
21 - 36	Rendah (tidak paham)
37 - 52	Cukup (kurang paham)
53 - 68	Tinggi (paham)
67 - 84	Sangat tinggi (sangat paham)

4. Uji Korelasi Spearman

Uji korelasi Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal atau data yang tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji korelasi Spearman dipakai untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pemahaman ke-NU-an (variabel X) dan implementasi kegiatan keagamaan (variabel Y).

Korelasi Spearman akan memberikan nilai koefisien hubungan (ρ /rs) yang berkisar antara -1 hingga $+1$, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Nilai rs mendekati $+1$: hubungan positif kuat (semakin tinggi X, semakin tinggi Y)
- Nilai rs mendekati -1 : hubungan negatif kuat (semakin tinggi X, semakin rendah Y)
- Nilai rs mendekati 0 : tidak ada hubungan

Uji ini cocok digunakan dalam penelitian ini karena data diperoleh dari skala Likert (ordinal), serta untuk menghindari asumsi distribusi normal yang dipersyaratkan dalam korelasi Pearson.

Rumus Korelasi Spearman:

$$sr = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

sr = koefisien korelasi Spearman

d = selisih antara peringkat (ranking) X dan Y

n = jumlah pasangan data

$\sum d^2$ = jumlah kuadrat dari selisih ranking

Uji ini dilakukan dengan bantuan program SPSS, dan signifikansi hubungan ditentukan dengan melihat nilai sig. (2-tailed). Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

G. Sistematika pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Bab ini menjelaskan alasan pentingnya penelitian dilakukan serta arah fokus kajian.

BAB II KERANGKA TEORI

Memuat teori utama dan pendukung yang relevan dengan topik, dilengkapi kajian penelitian terdahulu serta kerangka berpikir yang menggambarkan alur logis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menyajikan hasil penelitian lapangan berupa data angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dianalisis sesuai fokus dan rumusan masalah.

BAB IV ANALISIS HUBUNGAN PEMAHAMAN KE-NU-AN MASYARAKAT TERHADAP IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN

Berisi hasil dari penelitian lapangan, seperti hasil angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan akan dianalisis dan dijelaskan berdasarkan data yang terkumpul, sesuai dengan fokus penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya atau pihak terkait yang relevan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif, serta mengacu pada teori KAP (*Knowledge, Attitude, Practice*), maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman ke-NU-an masyarakat dengan implementasi kegiatan keagamaan di Desa Mangunjaya.

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan hubungan positif yang kuat ($r = 0,827$; $\text{sig.} < 0,001$), yang mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman masyarakat terhadap ajaran dan nilai-nilai NU, semakin aktif pula partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan berbasis tradisi NU. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman keagamaan yang kuat dapat mendorong keterlibatan dalam praktik keagamaan secara konsisten.

2. Implementasi kegiatan keagamaan masyarakat Desa Mangunjaya berjalan secara aktif dan rutin.

Masyarakat secara aktif mengikuti amaliyah NU seperti tahlilan, yasinan, istighotsah, maulid Nabi, dan ziarah kubur. Partisipasi tersebut tidak hanya berlangsung secara rutin, tetapi juga dilakukan secara kolektif dan mendapat dukungan dari tokoh NU maupun pemerintah desa setempat. Lebih lanjut, pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai ke-NU-an seperti *tawasuth* (moderat), *tasamuh* (toleran), *tawazun* (seimbang), dan *i'tidal* (adil). Misalnya, kegiatan keagamaan dijalankan tanpa sikap ekstrem, dengan semangat toleransi terhadap perbedaan, serta tetap menjaga keseimbangan antara ibadah ritual dan sosial.

Dengan demikian, implementasi kegiatan keagamaan oleh masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai tradisi turun-temurun, tetapi juga menjadi cerminan dari keberagamaan yang

inklusif, adaptif, dan selaras dengan prinsip-prinsip Islam *rahmatan lil 'alamin* sebagaimana diajarkan dalam tradisi NU.

B. Saran

1. Bagi masyarakat Desa Mangunjaya

Diharapkan dapat terus meningkatkan pemahaman terhadap ajaran-ajaran ke-NU-an, tidak hanya dari sisi tradisi, tetapi juga melalui penguatan wawasan keagamaan dan ideologi NU agar pelaksanaan kegiatan keagamaan lebih bermakna dan berlandaskan pemahaman yang benar.

2. Bagi pengurus NU setempat (PRNU dan tokoh agama)

Perlu mengadakan kegiatan pembinaan secara berkala, seperti pengajian tematik, pelatihan ke-Aswaja-an, atau forum diskusi keagamaan yang menyentuh aspek fikrah, amaliyah, dan nilai sosial NU secara menyeluruh agar kaderisasi dan regenerasi nilai ke-NU-an berjalan lebih optimal.

3. Bagi pemerintah Desa Mangunjaya

Perlu adanya dukungan kebijakan atau fasilitas untuk menunjang keberlangsungan kegiatan keagamaan berbasis tradisi NU, seperti pemanfaatan balai warga, dukungan logistik, dan sinergi antar lembaga untuk menjaga tradisi keagamaan yang inklusif dan moderat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk memperluas wilayah kajian atau mengembangkan variabel baru seperti pengaruh pendidikan formal, peran media dakwah, atau kondisi sosial-ekonomi terhadap pemahaman dan praktik keagamaan. Selain itu, penggabungan pendekatan kuantitatif dan kualitatif tetap relevan untuk memahami konteks sosial keagamaan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Irviani. "Pengertian Implementasi Dan PendapaT Ahli." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 16–36.
- Aziz, Ahmad Musonnifin, and Aris Kuswanto. "Penerapan Nilai-Nilai Aswaja Sebagai Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa." *Nusantara Educational Review* 2, no. 2 (2024): 59–64. <https://doi.org/10.55732/ner.v2i2.1331>.
- dkk, Syafira Masnu'ah. "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS)." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022): 115–30.
- Dr. Kh. Muchotob Hamzah, MM. *Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyah*. Edited by Haryanto Affandi. Yogyakarta, 2017.
- Haidar, M. Ali. *Nahdatul Ulama Dan Islam Di Indonesia Pendekatan Fikih Dalam Politik*. Edited by Priyo Utomo. Cetakan ke. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Hamdi, Rafii, Muhammad Yuliansyah, and Husnul Madihah. "Implementasi Manajemen Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus : Sd Negeri 8 Kampung Baru Dan Sdit Ar-Rasyid Kabupaten Tanah Bumbu)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi* 3, no. 2 (2023): 66. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v3i2.11539>.
- Hanifah, Iffah Nur, Anisa Yuri, Rofiul Wahyudi, and Akhmad Arif Rifan. "Analisis Knowledge, Attitude, And Practice (KAP) Terhadap Manajemen Keuangan Masjid Di D.I.Yogyakarta." *Ecoplan : Journal of Economics and Development Studies* 3,

no. 1 (2020): 17–21. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v3i1.78>.

HARITSYAH, A A L. “Peran Nahdlatul Ulama Dalam Pembinaan Umat Islam Di Kecamatan Wara Timur Kota Palopo,” 2023. http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/7445/1/SKRIPSI_AKBAR_FIX_BUNDEL.pdf.

Iqbal, Muhammad. “ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN MURABAHAH (Studi Kasus Di Kecamatan Kuta Alam).” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.

Kamila, Aiena. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar.” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

Khafifi, Bagus Farhan, and Dewi Anggraeni. “Penerapan Nilai Islam Moderat Melalui Pembelajaran Ke-Nu-An Dalam Mewujudkan Sikap Moderat Peserta Didik” 10, no. 1 (2024): 23–34. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v10i.1148>.

Khasanah, Maryam Anisatun. “Nilai-Nilai Aswaja Dan Kadah Fiqhiyah Mata Pelajaran Ke-NU-an Dalam Pembinaan Siswa Di SMA Maarif 5 Gombong Kebumen,” 2021.

Liao, Xuwei, Thi Nguyen, and Nophea Sasaki. “Use of the Knowledge, Attitude, and Practice (KAP) Model to Examine Sustainable Agriculture in Thailand.” *Regional Sustainability* 3 (March 1, 2022): 41–52. <https://doi.org/10.1016/j.regsus.2022.03.005>.

Maulana, Aldi Shofiyan, Program Studi, Komunikasi Dan, Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, and D A N Dakwah. “MODEL KOMUNIKASI LDNU DALAM MENGEMBANGKAN,” 2024.

Mubin, Fatkhul. “Sejarah Dan Kiprah Nahdlatul Ulama Di Indonesia.” *Fatkhulmubin90@Gmail.Com* 3, no. 1 (2020): 1–15.

Muchlisin, Dhouul. “PEMBELAJARAN TRADISI-TRADISI ISLAM ASWAJA AN-NAHDLIYAH DALAM KITAB SYAMSU AL-LAMIAH UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER KENU-AN SANTRI PONDOK PESANTREN KRAMAT KRATON PASURUAN.” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

Muna, Chairul. “ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS X TERHADAP MATERI TYPOGRAFI MELALUI PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 DI SMK NEGERI 5 TELKOM BANDA ACEH,” 2021, 6.

Musdalipah. “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Muslim Terhadap Zakat Profesi Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.” *Skripsi*, 2018, 1–105.

Nasrullah, Bahaking Rama, Andi Achruh. “Nahdlatul Ulama, Tokoh Dan Kegiatannya Dalam Dunia Pendidikan.” *Nizam: Jurnal Islampedia* 6094 (2023): 21–28.

Pirngadie, Budi Heri. “TATA KELOLA PERSAMPAHAN DI KECAMATAN TAMBUN SELATAN KABUPATEN BEKASI DITINJAU DARI ASPEK PENGANGANAN SAMPAH.” *Экономика Региона*, 2012, 32.

Putro, Andika Bayu Achmad Widodo. “Analisis Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Futsal Para Pelatih Futsal Di Kabupaten Ponorogo.” *Jurnal Kesehatan Olahraga* 08, no. 03 (2020): 139–46.

Ramdani, Dadi, Ecep Supriatna, and Wiwin Yuliani. “Validitas Dan Reliabilitas Angket Kematangan Emosi.” *FOKUS (Kajian*

Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan 6, no. 3 (2023): 232–38. <https://doi.org/10.22460/fokus.v6i3.10869>.

Rizky D, Ali K. “Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A.” *Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A* 3, no. 5 (2020): 1–15.

Saptutyningsih dan setyaningrum. “Metode Penelitian.” *Metoda Penelitian*, 2019, 1–9. [http://repository.stei.ac.id/1738/4/BAB III.pdf](http://repository.stei.ac.id/1738/4/BAB%20III.pdf).

Zaida, Alifia Nur, Fajar Sodik, and Khusnul Zulmiati. “Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Praktik Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah: Pendekatan Teori KAP.” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 2 (2023): 965–81. <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i2.17777>.

Zarei, Fatemeh, Arezoo Dehghani, Amornrat Ratanasiri, Mohtasham Ghaffari, Sunil K. Raina, Aram Halimi, Sakineh Rakhshanderou, et al. “ChecKAP: A Checklist for Reporting a Knowledge, Attitude, and Practice (KAP) Study.” *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention* 25, no. 7 (2024): 2573–77. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2024.25.7.2573>.